

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Menurut Madani Al-Qur'an adalah firman Allah Swt. Yang menjadi petunjuk bagi umat manusia. Petunjuk untuk bekal menjalani kehidupan di dunia. Jadi Al-Qur'an itu di jadikan pedoman atau landasan bagi seluruh umat Islam di seluruh dunia.¹

Menurut Ahmad Syarifuddin Allah yang menurunkan Al-Qur'an memberikan jaminan keakuratannya. Jadi Allah memberikan jaminan Bahwa Al-Qur'an itu benar-benar asli bukan di buat oleh makhluk, dan Allah juga memeliharanya hingga akhir zaman, dan hal ini terbukti meski telah beratus tahun lalu ayat Al-Qur'an diturunkan sampai sekarang masih ada dan Umat Muslim banyak yang mempelajarinya, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa.²

Sebagaimana di tegaskan dalam Al-Qur'an:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (9)

Artinya: “*Sesungguhnya Kailah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kam benar-benar memeliharanya*”³

¹ A. Malik Madaniy, *Rahasia Al-Quran Menguak Alam Semesta Manusia, Malaikat & Keruntuhan Alam* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2007), 28.

² Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2004), 23.

³ QS. al-Hijr (15): 9.

Mempelajari Al-Qur'an harus di mulai sejak dini, meskipun pada awalnya hanya belajar membaca, seiring berjalannya waktu yang mulanya hanya belajar membaca pasti akan bisa memahami bahkan bisa mengamalkan apa yang di inginkan Allah dalam kalam-kalamnya yaitu Al-Qur'an.

Medidik anak sejak dini merupakan hal yang perlu di lakukan. Khususnya orang tua hendaknya tidak mengabaikan program pendidikan Al-Qur'an pada anak Pada saat balita orang tua harus menanamkan hal-hal yang baik pada anak, karena pada masa itu anak mudah ingat apa yang ia dengar, jadi orang tua hendaknya mengerti hal mana yang seharusnya di berikan kepada anak.

Menurut Ahmad Syarifuddin orang tua harus menanamkan bahwa Al-Qur'an itu indah, dan usaha orang tua membuat anak senang untuk belajar Al-Qur'an, jika sejak pertama anak sudah senang dan nyaman pasti kedepannya akan berjalan dengan baik. Jika ada orang yang sudah terlanjur dewasa dan pada masa kecilnya belum sempat belajar Al-Qur'an maka ia tak boleh putus asa atau berkecil hati, karena belajar itu tidak kenal batas, baik tua maupun muda, karena kewajiban mencari ilmu itu sejak masih dalam ayunan/ pangkuan ibu hingga akhir hayatnya.⁴

Menurut Azyumardi Azra tentang mempelajari Al-Qur'an ia menjelaskan "yang dimaksud dengan belajar al-Qur'an adalah membaca sampai lancar dengan ucapan yang fasih sesuai dengan kaidah (bacaan)

⁴ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak membaca, Menulis.*, 60-62.

dan tajwid, belajar memahami makna-makna yang terkandung di dalam al-Qur'an dan belajar menghafalkan di luar kepala".⁵

Mempelajari Al-Qur'an dapat dilakukan di berbagai jalur pendidikan, baik pendidikan formal, pendidikan non formal maupun informal. Dalam pendidikan formal biasanya diadakan di sekolah-sekolah madrasah, pendidikan non formal diajarkan di pondok pesantren, di rumah-rumah warga, dan dapat juga diajarkan pada pendidikan informal yaitu seorang ibu yang mengajarkan anaknya belajar membaca Al-Qur'an.

Menurut Mujamil Qomar bahwa pesantren adalah tempat orang-orang untuk mendalami ilmu agama, di buat tempat khusus bagi mereka untuk tinggal secara permanen. Jadi dalam pesantren nanti semua yang ada di sana di bimbing lebih ketat dan di kenai aturan-aturan tertentu agar mereka lebih disiplin, seperti halnya harus mengikuti jama'ah, mengkaji kitab-kitab dan adab sebagai seorang santri.⁶

Di sini peneliti memilih pondok pesantren al-amien sebagai tempat penelitian. Pondok pesantren al amien didirikan oleh KH Muhammad Anwar Iskandar di jalan raya Ngasinan No 2 Kediri pada tahun 1995. Latar belakang beliau membngun pondok ini adalah mencetak anak yang berakhlakul karimah, memberikan tempat yang sehat (suasana relijius) dan agar para pelajar terhindar dari pergaulan yang tidak baik.

Perkembangan pendidikan di ponpes al amien pada awalnya hanya mengkaji kitab-kitab klasik dan al-qur'an, baru pada tahun 1998 ada

⁵ Azyumardi Azra, *Ensiklopedi Islam, Jilid 4*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002), 144.

⁶ Mujamil Qomar, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2002), 2-3.

pengajian diniyah dengan sistem klasikal. Kemudian pada tahun 2005 di buka SMK Al-Amien.

Jumlah santri tiap tahun selalu meningkat mereka berasal dari berbagai daerah. Ada dari Nganjuk, Kediri, Blitar, Lamongan, Pasuruan, Brebes bahkan ada yang luar jawa seperti Lampung, Riau dll.

Fasilitas yang ada di pondok pesantren al-amien yaitu: gedung, kamar santri, ruang kantor, ruang tamu, ruang keamanan, gedung madrasah, kantin, dapur, kamar mandi, mushalla dan lapangan sepak bola.

Mengenai metode pembelajaran di ponpes al amien madrasah diniyah banyak ustadz yang menggunakan ceramah kalau pembelajaran al-Qur'an memakai metode sorogan yang tetap dilaksanakan hingga sekarang.

Seiring dengan berkembangnya zaman maka banyak metode-metode yang di pondok pesantren untuk menunjang keberhasilan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, dengan ciri khas tertentu untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Dengan banyaknya metode-metode yang baru maka metode-metode tradisional seperti metode balaghah, wetonan, dan sorogan, yang sudah ada sejak zaman dahulu mulai tergeser.

Diantara banyaknya metode-metode yang baru, menurut penulis metode tradisional seperti metode sorogan, metode balaghah, dan metode wetonan masih tetap dibutuhkan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Sehingga diantara metode-metode tradisional yang

lain, metode sorogan merupakan metode yang paling tepat untuk belajar membaca Al-Qur'an.

Menurut Mujamil Qomar Metode sorogan adalah metode kuno yang telah di terapkan untuk mempelajari Al-Qur'an, seiring berkembangnya zaman telah banyak metode-metode baru yang muncul dalam pembelajaran al-Qur'an diantaranya metode tilawati, qiro'ati, ummi dan lain-lalin. Lalu mengapa sampai sekarang metode tradisional sorogan tetap di laksanakan karena metode sorogan memiliki kelebihan yaitu metode sorogan terbukti memiliki efektivitas dan signifikansi yang tinggi dalam mencapai hasil belajar. Sebab metode ini memungkinkan kiai/ustadz mengawasi, menilai, dan membimbing secara maksiamal kemampuan santri dalam menguasai materi serta bacaan. Meski sorogan telah mengalami pergeseran dan perubahan namun metode sorogan masih banyak di gunakan di beberapa pesantren yang terbukti dengan metode tersebut dapat meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an. Dan di pondok pesantren Al-Amien pun menggunakan metode sorogan untuk meningkatkan kualitas bacaan para santri yang belajar di sana.⁷

Dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti pembelajaran yang diadakan di pondok pesantren Al-Amien mengenai bimbingan membaca Al-Qur'an dengan metode sorogan bagi santri Al-Amien. mereka melaksanakan pembelajaran membaca Al-Qur'an setiap hari, bagi santri tingkat Mts dan MA sederajat pembelajarannya sore hari

⁷ Mujamil Qomar, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi.*, 145.

pukul 16.00 sedangkan bagi santri tingkat mahasiswa pembelajaran Al-Qur'an dengan metode sorogannya dilaksanakan pagi hari pukul 06.00. yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di pondok Al-Amien adalah metode sorogan yang ada di sana tidak hanya membaca Al-Qur'an saja, namun juga ada hafalan Al-Qur'an yang santri sorogkan pada gurunya, dan dengan sorogan guru mengetahui kemampuan masing-masing murid karena guru menyimak dan membimbingnya satu-persatu.

Meskipun metode sorogan merupakan cara yang tradisional namun dengan metode sorogan pondok pesantren Al-Amien dapat mencetak anak-anak yang dari pembelajaran pemula bimbingan membaca Al-Qur'an sampai anak yang sudah lancar membaca Al-Qur'an dengan tajwid dan mahraj yang benar. Kalau sorogannya memang per anak maju satu persatu di simak gurunya. Namun untuk tambahan pembelajaran ilmu tajwid ada waktu tersendiri mereka di ajarkan bersama-sama dan praktiknya nanti yang di sorogkan pada gurunya. Di sini guru bisa melihat perkembangan masing-masing anak, ada peningkatan atau tidak.

Melihat dari uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul sebagai berikut: **“Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an Santri Melalui Metode Sorogan Di Pondok Pesantren Al-Amien Rejomulyo Kediri Tahun 2017/2018”**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan metode sorogan untuk meningkatkan kualitas bacaan al-qur'an bagi santri al-amien rejomulyo Kediri?
2. Mengapa metode sorogan masih di terapkan bagi santri al-amien Rejomulyo Kediri?
3. Apa faktor penghambat metode sorogan untuk meningkatkan kualitas bacaan al-qur'an bagi santri al-amien rejomulyo Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode sorogan untuk meningkatkan kualitas bacaan al-qur'an bagi santri al-amien rejomulyo Kediri.
2. Untuk mengetahui mengapa metode sorogan masih di terapkan bagi santri al-amien rejomulyo Kediri.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat metode sorogan untuk meningkatkan kualitas bacaan al-qur'an bagi santri al-amien rejomulyo Kediri

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian tersebut di harapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan bahwa dalam mempelajari al-Qur'an memiliki metode tradisional yang dapat di terapkan dan memberikan hasil yang memuaskan.

2. Bagi pengajar atau ustadz, sebagai acuan atau pedoman bahwa metode sorogan dapat diterapkan untuk meningkatkan pembelajaran membaca al-Qur'an, dan harus memiliki kesabaran dan kedisiplinan agar anak didik tetap semangat belajar Al-Qur'an.
3. Bagi santri atau murid, untuk meningkatkan kelancaran membaca al-Qur'an, terus berusaha agar bacaan baik, fasih dan lancar. Jika ada kemauan dan niat yang ikhlas pasti akan tercapai yang di inginkan termasuk dalam bacaan Al-Qur'an yang baik.
4. Bagi pesantren, hasil penelitian dapat dijadikan acuan tentang membaca al-Qur'an yang baik dan benar.
5. Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini bisa menjadi masukan atau tambahan untuk lebih mendalam meneruskan peneliiyan terutama dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

E. Telaah Pustaka

Dalam penyusunan proposal skripsi ini penulis terlebih dahulu melakukan penelaahan terhadap beberapa karya penelitian yang berubungan dengan tema yang penulis angkat, seperti:

1. Skripsi yang ditulis oleh Latif Shofiatun Nikmah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Tulungagung tahun 2012, dengan judul Upaya Ustadz/Ustadzah dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Membaca Al-Qur'an di TPQ Ar-Rahman Salakkembang Kalidawer Tulungagung. Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan terdahulu maka dapat disimpulkan

sebagai berikut: Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Ar-Rahman Salakkembang Kalidawer dalam meningkatkan kualitas belajar membaca Al-Qur'an sudah cukup baik. Hal ini ditunjukkan dalam sebuah usahanya, yaitu: dengan diterapkannya metode An-Nahdliyah dan melalui pengelolaan pengajaran.⁸

2. Skripsi dari Nurul Amin IAIN Tulungagung dengan judul Penerapan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Al-Yamani Sumberdadi Sumbergempol Tulungagung, yang hasilnya sorogan sangatlah bagus jika diterapkan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Selain itu metode sorogan sangatlah bagus diterapkan bagi para pemula yang ingin belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yakni baik secara makhroj dan tajwidnya.⁹
3. Skripsi dari Siti Nurjanah IAIN Ponorogo dengan judul model sorogan al-Qur'an dalam meningkatkan minat belajar al-Qur'an di TPA Al-Mustawa Siman Ponorogo yang hasilnya pelaksanaan model sorogan di TPA al mustawa siman Ponorogo guru menyuruh murid membuka al-qur'an dan duduk antri kemudian membaca al-qur'an, jika ada yang

⁸ Latif Shofiatun Nikmah, "Upaya Ustadz/Ustadzah dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Membaca Al-Qur'an di TPQ Ar-Rahman Salakkembang Kalidawer Tulungagung" (Skripsi, IAIN, Tulungagung, 2012), 1.

⁹ Nurul Amin, "Penerapan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri Al-Yamani Sumberdadi Sumbergempol Tulungagung" (Skripsi, IAIN, Tulungagung, 2014), 1.

salah guru membenarkan dan di suruh mengulangnya kembali. Faktor pendukungnya adalah orangtua, sarana prasarana dan yang terpenting kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an.¹⁰

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dari segi fisiknya yang kebanyakan masih usia dini, jadi mereka di ajari membaca al-qur'an yang benar serta mahraj dan tajwidnya dan tiap hari di sorogkan pada gurunya. Dan sejak kecil hingga dewasa belajar disana hingga benar-benar mahir.

¹⁰ Siti Nurjanah, "Model Sorogan Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur'an Di TPA Al-Mustawa Siman Ponorogo" (Skripsi, IAIN, Ponorogo, 2017), 1.